

Surat Kabar : Media Indonesia
Subyek : Bencana alam

Edisi : 5 -April - 2011
Halaman : 8

Panik Gempa, Satu Warga Cilacap Tewas

Gempa berkekuatan 7.1 pada skala Richter yang mengguncang Cilacap. Jawa Tengah, kemarin subuh, membuat panik warga.

Mereka khawatir guncangan keras yang telah membangunkan mereka dari tidur akan memicu tsunami, sehingga ribuan warga lari pontang-panting menuju dataran lebih tinggi di Kecamatan Jeruk Legi.

Walhasil, kepanikan proses evakuasi meminta korban. Sutrisno, 50. warga Tegalkamulyan. Kecamatan Cilacap Selatan, tewas saat sampai di halaman SMP Purnama. Kecamatan Jeruk Legi. Kabupaten Cilacap.

"Dia sebetulnya telah mengeluhkan rasa sakit saat mengungsi. Mungkin ia sangat tertekan sehingga sakitnya bertambah parah," kata Wiryono, 42 tetangga korban.

Dari hasil autopsi, almarhum Sutrisno diketahui meninggal akibat sakit dan terkejut. Jenazah selanjutnya dibawa menuju rumah duka di Perumahan Tegalsari RT ir RW lo. Kelurahan Tegalkamulyan.

Pascagempa, sebagian besar warga yang bermukim di pesisir Cilacap-mulai dari kecamatan di paling timur Nusawungu. Binangun. Adipala dan Kesugihan-otomatis menjauhi lautan. Jalan-jalan dekat pantai penuh sesak oleh warga yang ingin mengungsi. Pasalnya, mereka trauma dengan tsunami 2006 yang pernah melanda pesisir Cilacap seusaai gempa besar di Pangandaran.

"Rumah saya cukup dekat dari pantai. Hanya sekitar 1 kilometer. Jadi begitu ada gempa dan mengetahui informasi ada potensi tsunami, kami langsung lari." ujar Sinem, 5t. warga Desa Widarapayung, Kecamatan Binangun.

Saat Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika mencabut peringatan tsunami 2 jam setelah gempa, warga baru berangsur-angsur kembali ke rumah masing-masing. Tepatnya pada 08.00 WIB, sudah tidak ada lagi yang bertahan di tempat pengungsian.

Gempa Cilacap berpusat di 293 kilometer arah barat daya Cilacap, pada kedalaman 10 kilometer di laut Guncangannya yang kuat terasa juga di Yogyakarta, Jakarta, dan Sukabumi, Jawa Barat.

"Saya merasakan gempa itu saat sedang menemani suami newton bola di ruang tengah, tiba-tiba ada getaran yang cukup kencang, tetapi tidak lama, dan lampu gantung pun bergerak," kata Dina Nurlela, 21. warga Kampung Benteng Kidul. Kelurahan Benteng, Kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi.